



## Gerakan Reresik Pasar Digagas

UMBULHARJO (MERAPI) - Setelah mengulirkan gerakan bersih-bersih atau reresik Malioboro setiap Selasa Wage, kini Pemkot Yogyakarta menggagas gerakan serupa yang akan dilakukan di pasar-pasar tradisional. Gerakan reresik pasar itu akan melibatkan para pedagang pasar tradisional.

"Dalam gerakan reresik pasar kami akan mengakomodasi aspirasi dari para pedagang. Tapi konsepnya bercermin dari Reresik Malioboro melibatkan pedagang untuk kerja bakti membersihkan pasar," kata Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kota Yogyakarta, Maryustion Tonang, Jumat (24/11).

Rencananya Disperindag akan mengundang para pengurus paguyuban 30 pasar tradisional untuk membahas rencana gerakan reresik pasar. Meskipun mengadopsi konsep Reresik Malioboro, namun pelaksanaan dimungkinkan tidak sama. Misalnya saat Reresik Malioboro para pedagang meliburkan diri, maka pada reresik pasar kemungkinan pedagang tidak diliburkan.

"Kalau seluruh pedagang pasar libur sehari penuh, kegiatan perekonomian masyarakat bisa tidak berjalan. Nanti kegiatan bersih-bersih bisa dilakukan di jam-jam tertentu misalnya di sore hari," tambahnya.

Waktu pengerjaan reresik pasar di 30 pasar tradisional juga dimungkinkan tidak sama, karena setiap pasar memiliki karakter yang berbeda-beda. Misalnya Pasar Giwangan itu yang buka 24 jam tidak dapat disamakan de-

ngan pasar tradisional lainnya.

"Harinya bisa berentak di semua pasar. Tapi jam pelaksanaannya akan disesuaikan karakter masing-masing pasar. Kami akan melihat aspirasi dari paguyuban pedagang pasar seperti apa," terang Tion.

Menurutnya kebersihan dan kenyamanan pasar tradisional menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan para pedagang serta komunitas terkait di pasar. Oleh sebab itu dalam kegiatan reresik pasar perlu melibatkan pedagang. Tidak hanya kebersihan lingkungan pasar dari sampah. Tapi juga fasilitas penunjang seperti toilet.

"Selama ini fasilitas toilet di pasar sudah cukup bersih. Tapi kalau harapan toilet bersih dan wangi itu jadi PR yang kita pikirkan," ujarnya.

Gerakan reresik pasar itu juga sejalan dengan slogan yang didengungkan di pasar tradisional selama ini yakni *pasare resik, rejekine apik, atine becik, sing tuku ora kecelik* (pasarnya bersih, rejekinya baik, hatinya baik, pembeli tidak kecewa). Dia menyampaikan gerakan dan slogan itu mendorong pedagang meningkatkan rasa memiliki pasar dengan menjaga kebersihan.

Sebelumnya, Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi menyatakan wacana gerakan reresik pasar. Gerakan itu dilakukan untuk menjaga kebersihan pasar tradisional karena ada keluhan kotor dan bau. Rasa nyaman kepada pedagang dan konsumen pasar harus diutamakan. (Tri)-m

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005